

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil peran guru untuk mengatasi hilangnya sikap belajar siswa IX MT. Kelas Raudlatul Hasaniyah dijelaskan. Temuan dari penelitian ini meliputi:

(1) Peran guru terhadap sikap dan proses pembelajaran siswa. (2) Hubungan antara guru dan siswa. (3) Hubungan sikap dengan prestasi belajar siswa. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi di sekolah, mendapatkan izin dari sekolah yang dituju, dan meninjau syarat dan ketentuan sekolah yang nantinya akan dijadikan tempat penelitian. Setelah observasi, guru mata pelajaran diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang siswa, fasilitas pendukung pembelajaran dan proses pembelajaran di sekolah.

4.1.1 Gambaran Tentang MTS Raudaltul Hasaniyah Kota Probolinggo

MTS Raudaltul Hasaniyah Kota Probolinggo merupakan salah satu MTS yang ada di Jerebeng lor Kota Probolinggo. MTS Raudaltul Hasaniyah Kota Probolinggo memiliki 5 ruang kelas, 1 ruang utama, 2 ruang guru, 1 ruang komputer, 2 toilet dan halaman sekolah. MTS Raudaltul Hasaniyah Kota Probolinggo memiliki 16 guru yang terdiri dari 11 guru kelas, 1 guru penjasorkes dan 2 guru agama, kepala sekolah dan 1 guru komputer. MTS Raudaltul Hasaniyah Kota Probolinggo memiliki 178 siswa yang terbagi dalam 5 kelas dari kelas 7 sampai 9. MTS Raudaltul Hasaniyah Probolinggo 1 Kota memiliki lapangan yang juga digunakan untuk lapangan upacara dan berbagai alat.

Olahraga seperti bola voli, bola basket dan peralatan olahraga lainnya. Keunggulan MTS Raudaltul Hasaniyah Kota Probolinggo adalah dalam bidang keagamaan. Kegiatan ini luar biasa karena antusias siswa sangat tinggi sehingga sangat mudah untuk dikembangkan lebih lanjut di MTS Raudaltul Hasaniyah Kota Probolinggo. **Gambaran Tentang Siswa Kelas MTS Raudaltul Hasaniyah Kota Probolinggo**

Siswa kelas IX B MTS Raudaltul Hasaniyah Kota Probolinggo berjumlah 15 siswa yaitu 11 laki-laki dan 4 perempuan. Mereka berasal dari keluarga yang berbeda sesuai dengan jenis pekerjaan orang tuanya dan tingkat pendidikan orang tuanya. Kelas IX sesuai dengan Kelas IX A, ruang kelas tertata rapi. Secara umum siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas pendidikan jasmani.

Profil Madrasah

1. Nama madrasah : Mts Raudlatul Hasaniyah
2. No. Statistik Madrasah : 121235740008
3. Akreditasi Madrasah : A
4. Alamat lengkap Madrasah : Jl. KH. Abd. Hamid Gg. Pesantren No. 35A
Desa/Kecamatan : Jrebeng Lor/Kedopok
Kota : Probolinggo
Provinsi : Jawa Timur
No. Telpon : (0335) 429 652
5. NPWP Madrasah : 02.266.129.2-625.002
6. Nama Kepala Sekolah : M Izzul Islam,S.Ag.SH
7. No. Telpon / hp : 0335 427 687 – 081358077922
8. Nama Yayasan : Pendidikan PONPES Raudlatul Hasaniyah
9. Alamat Yayasan : Jl. KH. Abd. Hamid Gg. Pesantren No. 35A

10. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang

1. Status Tanah : Wakaf
2. Luas Tanah : 1500 M2

4.1.2 Visi dan misi Mts Raudlatul Hasaniyah

1. Visi

Menjadikan sekolah berprestasi, disiplin, pelopor dalam iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, teladan dalam bersikap dan bertindak akhlaqul karimah, terwujudnya peserta didik dan berprestasi unggul dalam imtaq dan iptek.

2. Misi

1. Pelaksanaan peningkatan mutu lulusan.
2. Terwujudnya generasi beriman dan bertaqwa, sikap mandiri dan gotong royong.
3. membentuk generasi yang cerdas, kompeten, kreatif dan berkomitmen
4. Ciptakan keharmonisan, keseimbangan emosional dan intelektual.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan pada seluruh warga sekolah .

4.1.3 Data pendidik dan tenaga kependidikan

no	Nama	Mata pelajaran
1.	M. Izzul Islam, S.Ag.SH	Kepala Madrasah
2.	Siti Homimah,S.Pdl	Akhlak Fiqih Aswaja
3.	Moch. Saiful islam	Bhs. Arab

		SKI
4.	Dra. Lilik Musriati	Bhs. Indonesia
5.	Mimik Widayati, S.Pd	PPkn Seni Budaya
6.	Didik Hermanto, S.Pdl	Al Quran Hadits
7.	Muhammad Ishak, S.Kom	TIK
8.	Novi Dwi Lestari, S.Si	IPA
9.	Ermawati, S.Pd	Bhs. Inggris
10.	Intan Zakiyah, S.Si	Matematika
11.	Siti Zulaikah, S.Pd	IPA
12.	Nazilatul Masfufah S	Bhs. Arab
13.	Reni Susanti, S.Pd	Matematika
14.	Ayu Maulidia, S.Pd	Bhs. Indonesia
15.	M. Ali Wafa	IPS
16.	Agnis Ruri Ambarwati	Penjaskes

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa total guru ada 15 dan 1 kepala sekolah, terdiri dari 5 guru laki laki dan 11 guru perempuan.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Penelitian

Bahan yang peneliti susun dalam karya ini terdiri dari informasi yang diperoleh di tempat penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan judul penelitian yaitu. H. dalam peran seorang guru yang kehilangan sikap santri Raudlatul Hasaniyah dalam belajar. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Mts Raudlatul Hasaniyah Kota

Probolinggo yang diakhiri dengan penyerahan surat izin penelitian ke sekolah pada 7 juni 2023 dimulai, penelitian ini dimulai keesokan harinya dan penelitian ini berlanjut hingga 14 juni 2023 ketika topik penelitian ditetapkan yaitu. H. kepala sekolah, guru dan perwakilan kelas 6. Penetapan topik dibuat untuk memudahkan memperoleh informasi tentang peran guru dalam mengatasi kehilangan sikap dalam pembelajaran di Mts Raudlatul Hasaniyah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tema penelitian yaitu peran guru dalam mengatasi kehilangan sikap, keterbatasan guru dalam mengatasi kehilangan sikap, dan upaya guru mengatasi kehilangan sikap untuk pembelajaran siswa.

Tahapan selanjutnya peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi sekolah, dimulai dari halaman depan sekolah hingga belakang sekolah Mts Raudlatul Hasaniyah. Pada langkah selanjutnya yaitu observasi, peneliti melakukan observasi yang telah peneliti siapkan untuk mendapatkan hasil data yang diharapkan sesuai dengan judul dan fokus penelitian ini. Selanjutnya tahap wawancara, dimana peneliti mewawancarai informan yang berada di Gunung Raudlatul Hasaniyah atau informan yang ditunjuk oleh peneliti yaitu. H. kepala sekolah, guru PPkn dan perwakilan siswa kelas IX. kelas Kemudian pada langkah selanjutnya, i. H. dokumentasi, dimana peneliti menyiapkan dokumen tentang aktivitas guru dalam memenuhi peran dan tugasnya, berguna untuk mengkonfirmasi data hasil observasi dan wawancara.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh penulis, terlihat jelas bahwa para guru Raudlatul Hasaniyah menunaikan tanggung jawabnya dalam mengatasi sikap dan juga dalam menunaikan tugas para guru di Mts Raudlatul Hasaniyah. Pengamatan informasi yang diperoleh peneliti dari beberapa

informan di lokasi penelitian selama penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

4.2.2 Peran guru dalam mengatasi hilangnya attitude siswa

Menurut temuan peneliti, menjaga sikap siswa sangat penting karena jika guru menjaga sikap siswa di sekolah, pengajaran di sekolah mengarah pada pendidikan yang baik, apalagi sekolah tersebut terletak di desa. Berdasarkan temuan peneliti, para guru memberikan contoh perilaku yang baik, mulai dari ke sekolah, berpakaian rapi, mengikuti tata tertib sekolah dengan baik dan tidak merokok.

Berdasarkan temuan tersebut, sejalan dengan temuan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru dan perwakilan siswa kelas 9 tentang peran guru dalam kehilangan sikap belajar.

Menurut Iszul selaku kepala sekolah, sikap sangat kurang di sekolah Mts Raudlatul Hasaniyah, sehingga sikap yang baik harus dibangun sejak dini dan pembinaan harus dilakukan di sekolah atau di tempat lain agar niat awal siswa untuk bersekolah di sekolah Mts Raudlatul Hasaniyah sudah benar dalam hal sikap dan pengajaran, menyerahkan ayah dan selebihnya kepada guru. Mereka menunjukkan sikap yang baik di lingkungan sekolah dan memenuhi tugas mengajar mereka sebagai contoh yang baik kepada siswanya. Bahkan selama jam sekolah, guru patuh dalam melaksanakan peraturan sekolah, seperti B. Datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan hadir di kelas tepat waktu agar siswa dapat menirunya dengan benar.

Ibu Mimik selaku guru PPKn juga menyampaikan bahwa seorang guru harus bisa menjadi teladan sikapnya dan membimbing siswanya ke arah yang benar, baik dari segi sikap, tingkah laku, kedisiplinan dan mata pelajaran,

karena seorang guru bukan hanya sekedar transfer of knowledge, tetapi lebih banyak yang harus diberikan kepada siswa karena kondisi siswa dan siswa saat ini sangat berbeda, apalagi guru yang benar-benar berkompeten dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perannya. Dan selama ini para guru Mts Raudlatul Hasaniyah sudah baik dalam mengambil peran sebagai seorang guru dengan mengembangkan sikap siswa Mts Raudlatul Hasaniyah dan menunaikan tanggung jawabnya terhadap pekerjaannya sendiri. Guru juga mengikuti aturan di sekolah, tetapi aturan itu dapat diperketat dan diperluas tergantung pada konstitusi dan keadaan di dalam dan di luar sekolah.

Sebaliknya menurut Nova Adrian dapat dikatakan siswa kelas 9 sangat baik, sabar dan profesional dalam menjaga siswa dan menyampaikan siswa dengan baik, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari pembelajaran siswa yang diberikan oleh guru. Sikap bapak ibu guru juga baik dalam perilaku dan komunikasi dengan siswa, guru juga rajin datang mengajar dan mulai belajar sesuai dengan pelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menjaga dan melaksanakan sikap yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam kegiatan pendidikan di Mts Raudlatul Hasaniyah Kota Probolinggo dan guru melaksanakan semua tugas dan kewajibannya secara baik dan profesional serta bertanggung jawab atas pekerjaan sekolahnya.



Gambar 1. Peran guru dalam mengatasi attitude siswa

Dalam gambar diatas dapat dilihat cara guru menanamkan attitude kepada siswa melalui : (1) dengan cara mengajarkan bertutur kata dengan baik, (2) dengan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik

4.2.3 Kendala guru mengatasi hilangnya attitude

Berdasarkan data observasi yang diperoleh peneliti, terdapat beberapa kendala yang dapat mempersulit guru dalam mempertahankan sikapnya sebagai pendidik. Ada berbagai aspek tugas, pekerjaan, dan peraturan yang harus diikuti guru. Berdasarkan data observasi yang diperoleh peneliti, dapat dikatakan bahwa guru tidak sering atau jarang menggunakan lingkungan belajar dengan teknologi seperti LCD dan amunisi atau layar besar dalam kegiatan mengajar guru, tetapi mereka menggunakannya pada saat dibutuhkan dan mereka perlu menggunakan alat tersebut saat menyampaikan mata pelajaran kepada siswa. Namun, guru tetap menggunakan perangkat pembelajaran alternatif yang dirancang secara kreatif agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dapat dikatakan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerima materi

pembelajaran yang diberikan oleh guru. Perolehan observasi di atas sejalan dengan hasil data wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yang melengkapi hasil data observasi yang dilakukan.

Menurut Iszul selaku kepala sekolah mengatakan bahwa kendala yang dapat membuat guru sulit menjaga sikapnya adalah siswa tidak memperhatikan saat belajar, sulitnya guru menjelaskan materi di kelas dengan cara yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas, dan masalah lainnya adalah masalah terlambat masuk sekolah atau tidak datang tepat waktu, yaitu tetap tidak pulang, meskipun siswa lain tidak pulang, meskipun siswa lainnya tidak pulang. ke mana yang lain pergi, pulang bersama dan meninggalkan sekolah melalui gerbang.

Sementara itu, menurut mahasiswa IX. Kelas yang menjadi kendala yang dapat mempersulit guru untuk menjaga sikap siswa adalah lingkungan atau rumah tempat tinggalnya, dimana siswa sering menerima sikap negatif dari teman sebayanya, sehingga sikap negatif tersebut melekat pada diri siswa dan diterapkan di sekolah atau lingkungan sekolah. Jika seorang siswa dibiarkan sendiri, itu dapat mempengaruhi siswa lain di sekolah.

Ibu Mimik selaku guru PPKn menjelaskan bahwa seorang guru yang baik membutuhkan kemampuan memimpin kelas seperti B. membuka, menjelaskan, menyelesaikan masalah siswa, mengabaikannya, memarahinya ketika siswa berperilaku tidak pantas di sekolah atau di luar sekolah, karena tidak hanya guru yang menambahkan informasi, tetapi ada hal lain yang harus disampaikan dengan baik kepada siswa, seperti melalui instruksi yang tepat. Dan selama ini para guru MTS Raudlatul Hasaniyah telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu membimbing siswanya ke arah yang lebih baik. Para guru juga menjaga aturan dengan bertanggung jawab dan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dapat mempersulit dalam menjaga sikap guru adalah pertama siswa kurang memperhatikan selama proses belajar mengajar sehingga menyulitkan guru dalam proses belajar mengajar, dan siswa lain tidak menerima materi dengan maksimal, dan kedua terlambat pulang lebih dulu yang dapat menimbulkan lingkungan siswa yang kurang baik. Informasi sikap memengaruhi atau menyebabkan siswa atau teman sebaya meniru sikap negatif tersebut.



Gambar 2. Kendala guru dalam mengatasi attitude siswa

Dalam gambar diatas kendala guru dalam mengatasi attitude siswa adalah (1) murid murid yang nakal dan tidak mau mendengarkan (2) murid yang suka bolos pelajaran atau tidak mengikuti jam pelajaran.

4.2.4 Upaya guru dalam mengatasi hilangnya attitude terhadap proses belajar siswa.

Membahas solusi atau upaya untuk mengatasi kendala yang telah dijelaskan di atas, peneliti juga mewawancarai Bapak Izzul selaku kepala

sekolah dan mengatakan bahwa solusi atau upaya kepala sekolah untuk memperbaiki sikap siswa adalah, pertama, siswa ketika datang ke sekolah, berjabat tangan dengan guru yang menunggu di halaman sekolah dan menyapa, berjabat tangan, dan kedua, apa yang tidak dapat diperbaiki oleh guru, apa yang tidak dapat diperbaiki oleh guru. Sikap di dalam dan di luar sekolah, serta dalam hal sikap dan kedisiplinan.

Sementara itu, menurut perwakilan siswa kelas IX, upaya guru untuk meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran terdiri dari memberikan instruksi kepada siswa, mengoreksinya atau melatihnya ketika tingkah laku atau sikapnya kurang baik, sehingga siswa dapat lebih meningkatkan sikap atau sikapnya di masa mendatang, dengan siswa juga melihat upaya guru, yang meliputi komunikasi dengan guru dalam kerja sama nyata guru dengan guru dalam keberhasilan nyata guru.

Sementara itu, menurut guru PPKn, upaya untuk meningkatkan sikap siswa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran adalah kunci bagi siswa itu sendiri, sehingga siswa memiliki pendapat sendiri tentang apa yang baik dan apa yang buruk, terutama di lingkungan rumah atau teman sebaya. Selain itu peringatan atau peringatan merupakan salah satu tugas wajib seorang guru, karena seorang guru tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga menjadi orang tua lain yang mendidik siswa menjadi siswa yang baik dengan akhlak yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi atau upaya guru untuk mengatasi hilangnya sikap siswa dalam pembelajaran adalah bersikap santun, menerapkan sikap santun di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, agar siswa dapat meningkatkan sikapnya, sehingga dapat memahami keberhasilan pendidikan siswa, dan kepala sekolah yang berpengaruh sangat positif terhadap lingkungan sekolah

yang saat ini berpengaruh sangat positif terhadap lingkungan belajar mengajar. positif sehingga nama baik sekolah tetap terjaga dan lebih berkembang.



Gambar 3. Upaya guru dalam mengatasi attitude siswa

Dalam gambar di atas upaya guru dalam mengatasi attitude siswa adalah (1) mengajarkan siswa siswa agar dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik (2) mengajarkan sopan santun kepada yang lebih tua

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Tentunya untuk menyelenggarakan pengajaran sekolah yang sukses sangat penting menjaga sikap guru, apalagi pada masa kini, khususnya di Mts Raudlatul Hasaniyah Kota Probolinggo. Guru merupakan pribadi yang bernilai karena berperan besar dalam keberhasilan lembaga pendidikan dan juga ikut serta dalam pengembangan keterampilan siswa sehingga tujuan pendidikan siswa dapat terwujud. Berdasarkan perolehan kajian di Mts Raudlatul Hasaniyah Kota Probolinggo, terlihat jelas bahwa para guru telah menjalankan tugasnya sebagai guru yang baik terutama menjaga dan menerapkan sikap yang baik. Di mana guru terlihat, sebagian besar mematuhi peraturan sekolah,

mulai dari datang tepat waktu, berkomunikasi dengan sopan, hingga berdandan. Sikap guru dalam menunaikan tugasnya di sekolah sudah bertanggung jawab atas pekerjaan dan tugasnya.

Menurut Harini Irawati (2018:36-43) Dalam catatan hariannya yang berjudul “Peran Guru Dalam Menurunnya Sikap Siswa terhadap Proses Pembelajaran” di Mts Raudlatul Hasaniyah Kota Probolinggo disebutkan bahwa peningkatan sikap siswa dapat dicapai karena pengaruh sikap terhadap pembelajaran sekolah dengan cara menegur atau mengoreksi sikap siswa. Hal ini ditunjukkan melalui penggunaan koreksi sikap yang efektif, mengoreksi sikap siswa dalam pembelajaran di sekolah dan di luar pembelajaran.

Sebaliknya pada penelitian saya di Mts Raudlatul Hasaniyah sikap siswa terhadap pembelajaran ditingkatkan dengan cara meningkatkan sikap siswa sehingga memungkinkan siswa berkomunikasi dengan baik dengan guru dan teman sebayanya atau teman sebayanya. Dengan itu dapat dikatakan bahwa guru Mts Raudlatul Hasaniyah sangat baik dalam menjaga sikap siswanya. Sementara itu, berkat kedisiplinan para guru di sekolah ini, sebagian besar dari mereka berhasil menjaga dan menerapkan disiplinnya sebagai pendidik yang baik.

Di antara berbagai hal yang telah diuraikan di atas, guru harus melakukan berbagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan sikap siswa, terutama yang mempengaruhi proses pembelajaran. Jadi, menurut pendataan, sebagian besar guru menerima sertifikat mengajar. Adapun dalam proses pembelajaran, beberapa guru langsung terjun untuk memperbaiki sikap siswa yang merasa kurang mampu dan dapat merugikan siswa itu sendiri.

Tentunya dalam menjaga dan meningkatkan attitude guru, data tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan lancar, dan tentunya ada kendala

yang dapat mempersulit guru untuk menjaga dan meningkatkan sikap siswanya. Melihat dari data observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti, mereka sudah mengetahui bahwa kendala-kendala yang dapat mempersulit guru untuk menjaga dan meningkatkan sikap siswa memang ada kendala dalam tugas maksimal sekolah. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, yang kedua adalah masalah keterlambatan atau ketidakhadiran saat datang ke sekolah tepat waktu yang masih terjadi pada siswa Mts Raudlatul Hasaniyah. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang pulang lebih awal saat siswa lainnya tidak pulang, padahal nilai kebersamaan di sekolah sangat tinggi saat yang lain pulang dan keluar gerbang sekolah secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara tentang hambatan tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa guru berusaha mengatasi hambatan yang telah dijelaskan di atas untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap siswa, sedangkan guru memenuhi tanggung jawab dan perannya dalam menjaga sikap dirinya dan sikap siswanya.

Dalam penelitian saya, untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut di atas dalam kaitannya dengan pemeliharaan dan pengembangan sikap siswa Izzul sebagai pengarah, jika solusi atau upaya kepala sekolah untuk memperbaiki sikap siswa adalah yang pertama, ketika mereka pertama kali masuk sekolah, mereka harus berjabat tangan dengan guru yang sudah menunggu di halaman sekolah dan berjabat tangan dengan salam, yang terpenting menghormati pelajaran pelajaran lain atas nama orang lain.

Ujian lainnya bagi guru adalah mengajar siswa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak patut ditiru, sehingga siswa dapat meningkatkan sikapnya di dalam dan di luar sekolah, dan dalam hal sikap dan kedisiplinan, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan

memberikan reputasi sekolah yang baik di daerah dan mempengaruhi keberhasilan pendidikan siswa.